

IMPLEMENTASI MEDIA BONEKA JARI DALAM MENGEKEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TK KOSGORO SURABAYA

Sisca Chrestiany

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: Decizka@gmail.com

Rachma Hasibuan

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: rachmahasibuan@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B di TK Kosgoro dengan adanya implementasi media boneka jari. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B dan guru kelas TK Kosgoro. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis *Miles* dan *Huberman* yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data/simpulan. Hasil penelitian implementasi media boneka jari dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B di TK Kosgoro menunjukkan bahwa anak lebih aktif ketika kegiatan pembelajaran terutama kegiatan berbicara dengan media boneka jari. Guru lebih mudah berinteraksi dengan anak ketika menggunakan media boneka jari sebagai penunjang dalam proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hampir semua anak sudah berkembang kemampuan berbicaranya dan hanya sedikit sekali anak yang masih perlu banyak bimbingan guru dalam berbicara ketika bercerita.

Kata Kunci: Media Boneka Jari, Kemampuan Berbicara.

Abstract

This descriptive qualitative research was conducted with the aim to describe the development of speaking ability of early child group B in TK Kosgoro with the implementation of finger puppet media. The subjects of this study were children of group B and teacher of Kosgoro Kindergarten class. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. Data analysis using Miles and Huberman analysis is data reduction, data presentation and data verification / conclusion. The results of finger puppet media implementation in developing the ability to speak early childhood group B in TK Kosgoro show more active children while learning the activities of talking with the media puppet finger. Teachers to more easily interact with the children when using the media finger puppets as a support in the process of learning activities. Based on the results and discussion of research it can be concluded that almost all children have developed the ability to speak and very few children who still need a lot of guidance teachers in talking when telling stories.

Keyword : Finger Puppet Media, Speaking Ability.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani (Hasan, 2011:15). Pendidikan anak usia dini sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan formal maupun nonformal yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Sebagai bentuk perlakuan yang baik pada anak maka harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan anak.

Masa usia dini bagi seorang anak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang bila dilewati

dengan baik maka anak akan memetik keuntungan yang besar sekali bagi kehidupannya kelak. Masa-masa ini adalah penentuan arah pertumbuhan dan perkembangan itu dibawa, menjadi seorang manusia dewasa yang mampu mengoptimalkan kemampuannya ataupun sebaliknya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini dibutuhkan sebagai wadah yang mampu memaksimalkan keenam aspek perkembangan anak (kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, nilai agama dan moral, dan seni).

Rentang usia dini dapat dikatakan sebagai saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Yunita dkk (2016) mengatakan bahwa masa usia merupakan masa yang menentukan dalam perjalanan selanjutnya. Pengembangan potensi anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak baik pada

kehidupan masa depan anak. Sebaliknya, pengembangan potensi anak yang kurang terarah, akan berakibat pada potensi anak yang jauh dari harapan. Salah satu komponen yang dapat menunjang perkembangan anak adalah kemampuan berbahasa.

Kemampuan berbahasa anak sebagai kemampuan yang sangat penting untuk distimulasi sejak dini. Kemampuan berbahasa tidak dikuasai dengan sendirinya oleh anak. Akan tetapi, kemampuan berbahasa akan diperoleh melalui proses pembelajaran atau memerlukan upaya pengembangan. Anak mempelajari bahasa dengan berbagai cara yakni meniru, menyimak, mengekspresikan, dan juga bermain. Terdapat beberapa komponen kemampuan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana di dalam setiap aktivitas anak sehari-hari akan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi baik orang dewasa maupun anak-anak.

Bahasa mempunyai peran sebagai alat bantu manusia yang luar biasa. Bahasa dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dimiliki seseorang kepada orang lain. Potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa.

Kemampuan bahasa yang paling umum dan efektif pada anak usia dini yaitu kemampuan berbicara. Berbicara sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak. Secara umum dapat diartikan berbicara adalah penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain, menurut Depdikbud (dalam Suhartono, 2005:20).

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan berbicara anak adalah dengan bermain menggunakan media boneka jari. Media boneka jari dapat mendorong anak untuk menggunakan bahasa. Boneka jari dapat membantu anak-anak mengekspresikan kreativitas dan imajinasinya. Penggunaan bermacam-macam boneka jari dapat mendorong anak untuk memilih, menciptakan suasana baru, dan menambah ketertarikan. Boneka jari dibuat dengan cara dan alat sederhana. Pembuatan boneka jari dapat disesuaikan dengan keinginan, seperti membuat boneka jari binatang. Maka dari itu boneka jari dapat membantu anak mengasah kemampuan berbicara yang telah dimilikinya.

Pengamatan awal peneliti di TK Kosgoro Surabaya pada Oktober 2016, guru mengajarkan penggunaan media boneka jari kepada anak saat kegiatan pembelajaran.

Kemampuan anak dalam berbicara belum tampak jelas, karena respon masing-masing anak berbeda-beda. Sepertiga dari kelompok B merespon dengan baik apa yang diajarkan oleh guru, sedangkan sisanya belum merespon guru karena masih takut dan malu-malu. Di TK Kosgoro, guru menggunakan media boneka jari melalui beberapa kegiatan seperti; bermain, bernyanyi dan ketika kegiatan bercerita. Peneliti tertarik terutama pada penerapan media boneka jari yang digunakan oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan gambaran diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Implementasi media boneka jari dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B di TK Kosgoro Surabaya.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini dengan implementasi media boneka jari ketika kegiatan pembelajaran pada kelompok B di TK Kosgoro Surabaya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B di TK Kosgoro Surabaya dengan implementasi media boneka jari ketika kegiatan pembelajaran.

Menurut Delvi (2014) boneka jari adalah boneka yang terbuat dari bahan flanel kemudian dibentuk pola sesuai yang diinginkan misalnya gajah dan lain sebagainya. Boneka tersebut dibuat sedemikian rupa kemudian dimasukkan ke dalam jari-jari tangan manusia, sehingga dapat dimainkan oleh siapa saja termasuk anak-anak. Menurut Puspasari, dkk (2016: 1) mengatakan bahwa media boneka jari merupakan jenis boneka yang seukuran jari tangan manusia dan dimainkan dengan jari. Ditambah pendapat Kristanto (2016: 53) mengatakan bahwa boneka jari adalah boneka yang pergerakannya menggunakan jari. Boneka jari adalah mainan edukatif yang memberikan manfaat luar biasa bagi para guru di sekolah yang dari segi pembuatannya relatif mudah dan bahan yang tentunya tidak sulit ditemukan. Boneka jari merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan mendongeng, berbicara atau melakukan percakapan, dan sangat cocok dimainkan oleh guru dan anak didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Madyawati (2016: 178), boneka jari (*finger puppet*) adalah sebuah media yang sangat berguna untuk memperkenalkan binatang-binatang kepada anak.

Dari beberapa pendapat diatas, disimpulkan bahwa boneka jari adalah mainan yang terbuat dari kain yang bisa dimasukkan ke dalam jari-jari tangan untuk dimainkan dengan bentuknya yang bermacam-macam dan bisa digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.

Menurut Made dkk (2016) mengatakan bahwa berbicara merupakan salah satu aspek dalam perkembangan bahasa. Pada usia 5-6 tahun, perkembangan bicara anak tumbuh dengan cepat, sehingga anak mampu aktif berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya. Anak usia dini biasanya telah mampu mengembangkan kemampuan bicaranya melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Anak dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara antara lain dengan bertanya, melakukan dialog, dan menyanyi. Anak dapat bergaul bersama temannya dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Bahasa memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak, salah satunya adalah dengan mengembangkan kemampuan berbicara anak.

Dalam Yusdi (2010: 10) mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan seseorang berusaha dengan diri sendiri. Jadi kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dalam melakukan sesuatu atau kapasitas seseorang untuk melakukan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan.

Tarigan (2008: 16) berbicara adalah kemampuan dalam menggunakan bunyi-bunyi artikulasi atau kata yang memanfaatkan sejumlah otot terutama pada bagian taring tenggorokan untuk mengemukakan suatu gagasan atau perasaan. Tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi. Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud (Azizah dan Yuli, 2013: 51).

Berdasarkan pendapat beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kesanggupan seseorang menggunakan kata untuk mengungkapkan suatu gagasan atau perasaan. Pada penelitian ini kemampuan berbicara yang dimaksud adalah kesanggupan anak menyusun berbagai kosakata yang telah dikuasai menjadi suatu rangkaian pembicaraan dalam berkomunikasi pada kegiatan bercerita.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menggambarkan kondisi mengenai penerapan media boneka jari dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini pada kelompok B di TK Kosgoro Surabaya. Moleong (2005:3) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas dan anak kelompok B yang berjumlah 17 anak di TK Kosgoro Surabaya. Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif, dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan obyek dalam penelitian dan peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan yang dilakukan obyek penelitian. Teknik pengumpulan data wawancara digunakan untuk menggali informasi yang lebih banyak dari obyek penelitian yaitu guru kelas dan juga didukung dengan kepala TK Kosgoro mengenai implementasi media boneka jari dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak ketika kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mendukung dan menjelaskan data serta informasi yang telah didapat yang berbentuk tulisan seperti RPPM, RPPH, dan berbentuk gambar seperti foto-foto saat proses pembelajaran. Dari data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut kemudian dianalisis untuk menarik sebuah kesimpulan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman dengan 3 langkah yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *coclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2013:337-343).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TK Kosgoro, diperoleh hasil penelitian yaitu: kemampuan berbicara anak berkembang dengan adanya implementasi media boneka jari dalam proses pembelajaran. Di TK Kosgoro, guru sering menggunakan media boneka jari pada kegiatan bercerita guna mengasah kemampuan berbicara anak. Boneka jari selain digunakan oleh guru ketika bercerita, guru di TK Kosgoro juga menggunakan media boneka jari dalam kegiatan bernyanyi.

Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan media boneka jari hanya pada kelompok B. Guru menggunakan 3 jenis boneka jari yaitu ada boneka jari berbentuk binatang, boneka jari berbentuk keluarga, dan boneka jari berbentuk buah. Boneka jari yang digunakan ada yang dibuat sendiri oleh guru dan ada yang di beli. Media boneka jari digunakan secara fleksibel oleh guru, tidak setiap kegiatan bercerita menggunakan boneka jari.

Selama penelitian, guru melakukan 6x kegiatan bercerita. Kegiatan bercerita yang menggunakan boneka jari dilakukan 4x sedangkan 2x menggunakan buku cerita. Hal ini menunjukkan bahwa boneka jari lebih dominan digunakan oleh guru dalam kegiatan bercerita.

Dalam kegiatan bercerita, sebelum guru memberikan kesempatan anak-anak untuk bercerita di depan kelas dengan menggunakan boneka jari, guru lebih dulu memulai kegiatan dengan menceritakan cerita kepada

anak-anak. Setelah itu guru memberikan boneka jari kepada anak yang mau bercerita di depan kelas. Anak-anak diperbolehkan memilih boneka jari yang diinginkan. Boneka jari yang dipilih anak adalah boneka jari yang sebelumnya digunakan oleh guru sebagai alat bantu dalam bercerita pada hari tersebut. Dalam pelaksanaannya, guru mendorong anak untuk aktif merespon dan mengungkapkan apa yang diketahui oleh anak tentang cerita yang telah diceritakan oleh guru sebelumnya. Di akhir kegiatan, anak-anak diajak tanya jawab oleh guru tentang apa yang telah dilakukan pada hari tersebut.

Penerapan boneka jari dalam kegiatan bercerita berdampak pada kemampuan berbicara anak. Adapun data hasil kemampuan berbicara anak selama penelitian di TK Kosgoro dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 Hasil Pengamatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B TK Kosgoro

No	Nama	Anak mampu membuat kalimat sederhana menggunakan media boneka jari				Anak dapat melanjutkan cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan dengan menggunakan media boneka jari			
		B S B	BS H	M B	B	BS B	BS H	M B	B B
1	DCP		√				√		
2	SDP	√					√		
3	SSGF		√					√	
4	APA	√				√			
5	SNV	√					√		
6	ZJ		√				√		
7	AHP		√				√		
8	AZPD	√					√		
9	Neyl		√				√		
10	Neyv		√				√		
11	MV	√					√		
12	MRH	√					√		
13	AGA		√				√		
14	MIB		√				√		
15	KD		√					√	
16	AR		√				√		
17	NAP			√				√	

Tabel diatas menunjukkan hasil penelitian tentang kemampuan berbicara yang dimiliki anak. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda. Ada anak yang berkembang pesat dan ada pula yang masih perlu banyak bimbingan. Hampir semua anak sudah

berkembang kemampuan berbicaranya dengan diterapkannya media boneka jari sebagai penunjang dalam kegiatan bercerita. Hanya sedikit sekali anak yang masih perlu banyak bimbingan oleh guru dalam bercerita.

Guru terbantu dengan adanya media boneka jari, karena dengan boneka jari anak-anak lebih leluasa mengungkapkan apa yang diketahuinya. Media boneka jari membuat suasana dan perasaan anak-anak tidak tegang seakan-akan seperti bermain. Boneka jari juga membantu guru untuk berinteraksi pada anak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media boneka jari membantu guru di TK Kosgoro dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. Hal ini terlihat pada hampir semua anak sudah berkembang kemampuan berbicaranya dan hanya sedikit sekali anak yang masih perlu banyak bimbingan guru dalam bercerita.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Guru Taman Kanak-kanak dapat menggunakan media boneka jari dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak sebaiknya diterapkan bukan hanya kelompok B, tetapi dapat juga diterapkan untuk kelompok A. Media boneka jari dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak selain kemampuan berbicara, misalnya kemampuan sosial, dan kemampuan motorik halus anak.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan media boneka jari untuk penelitian selanjutnya dengan aspek perkembangan yang berbeda misalnya sosial emosional karena media boneka jari tidak hanya untuk mengetahui kemampuan berbicara anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah dan Yuli. 2013. *Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. (Online) E-Journal Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Vol. 2 (1).

Delvi, Niluh. 2014. *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Usia Dini*. (Online), E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 2 (1).

- Hasan, Maimunah. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kristanto, Andi. 2016. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Made, Ni, dkk. 2016. *Implementasi Metode Bercerita Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Kelompok B2 Di TK Negeri Bangli*. (Online), E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 4 (2).
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Moleong, J.L. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puspasari, Dini, dkk. 2016. *Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Sekolah Dasar*. (Online), E-Journal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret. Vol.4 (12).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Dikti.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yunita, Ketut, dkk. 2016. *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Di TK Waringin Sari*. (Online), E-Journal

